



Respons Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Perkuliahan Daring

Bambang Irawan^{a,1*}, Laily Nurmalia^{a,2}, Dreitsohn Franklyn Purba^{b,3}, Dani Darmawan^{c,4},
Diding Nurdin^{c,5}, Abubakar Dituruna^{c,6}

^a Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^b STT SAPPI Ciranjang, Indonesia

^c Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ bambangirawan@umj.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Januari 2023;
Revised: 15 Januari 2023;
Accepted: 22 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Peta Pikiran;
Kreativitas;
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Salah satu landasan pembangunan bangsa yang sangat vital adalah bidang pendidikan. Pendidikan nasional menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan menuntut persaingan yang tinggi. Pengembangan kepemimpinan pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan karena terjadi perubahan yang sangat pesat pada konteks lingkungan pendidikan. Pengembangan kepemimpinan pendidikan unggul dapat mengacu kepada karakteristik personal dan kriteria-kriteria kepemimpinan dari berbagai kajian empirik yang sesuai dengan konteks era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0. Sejalan dengan pengertian kepemimpinan, maka kepemimpinan yang unggul dihasilkan melalui suatu proses yang melibatkan pembelajaran melalui pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja. Pengembangan kepemimpinan unggul juga dilakukan melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dan mengaplikasikannya melalui learning by doing; melalui pendidikan formal dan pelatihan, dan mentorship. Pengembangan kepemimpinan unggul juga dapat dilakukan melalui penerapan filosofi pendidikan nasional Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani. Pengembangan dilakukan melalui pemberdayaan, memberi teladan, menginspirasi dan memotivasi, serta memberikan dukungan yang signifikan. Menjadi pemimpin yang unggul juga dimulai dari menjadi pengikut yang baik.

ABSTRACT

The Response of Elementary School Teacher Education Lecturers to Online Lectures. One of the very vital foundations of national development in the field of education. National education faces increasingly complex challenges and demands high competition. Educational leadership development is an effort that must be done because there are very rapid changes in the context of the educational environment. The development of superior educational leadership can refer to personal characteristics and leadership criteria from various empirical studies that are in the context of the industrial revolution era 4.0 and the era of society 5.0. In line with the notion of leadership, superior leadership is produced through a process that involves learning through experience, knowledge, and skills that are carried out intentionally through formal education and training, and mentorship. The development of superior leadership can also be done through the application of the national educational philosophy of Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani. Leadership development is done also through empowerment, setting an example, inspiring and motivating, as well as providing significant support. Becoming a good leader also starts with being a good follower.

Copyright © 2023 (Bambang Irawan, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Irawan, B., Nurmalia, L., Purba, D. F., Darmawan, D., Nurdin, D., & Dituruna, A. Respons Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Perkuliahan Daring. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/1405>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Tahun 2019 akhir, dunia digemparkan dengan infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019), yang ditemukan di kota Wuhan, China. Pada tanggal 11 maret 2020 WHO menyatakan COVID-19 (Cucinotta & Vanelli, 2020), ini sebagai virus yang menyerang berbagai daerah bahkan negara termasuk indonesia, maka dari itu presiden dengan tegas mengintruksikan kepada rakyat bahwa segala aktivitas sehari sehari di lakukan dirumah saja terkecuali bila keadaan yang mendesak atau darurat yang mengharuskan untuk keluar rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, yang isikan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk seluruh jenjang pendidikan (Nartiningrum & Nugroho, 2020). Surat edaran tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penularan dari virus COVID 19 ini.

Saat ini, mahasiswa sudah familiar dengan teknologi informasi dalam administrasi dan proses pembelajaran (Adnan & Anwar, 2020). Sebagian besar siswa pun sudah memiliki teknologi digital seperti handphone, laptop, dan sebagainya untuk mereka melakukan pembelajaran secara daring. Dan memang sangat dibutuhkan sekali untuk siswa seperti mempunyai kuota internet yang layak untuk belajar.

Perkuliahan daring atau online (Song & Bonk, 2016) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibiliti, agar siswa mudah untuk berinteraksi oleh guru guru secara jarak jauh. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Munawwarah membahas tentang persepsi guru terhadap penggunaan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) di kelas bahasa Inggris EFL. Dia menemukan tiga manfaat menggunakan TIK di kelas EFL; yaitu, membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mendorong kemandirian belajar, dan memotivasi siswa untuk belajar (Al-Munawwarah, 2015). TIK dapat membuat siswa aktif di dalam kelas (Apriani, 2016).

Faktanya di lapangan pada Universitas Muhammadiyah Jakarta saat perkuliahan daring atau online berlangsung sejak tahun 2020 hingga sekarang, banyak kendala dan keluhan keluhan dari mahasiswa mahasiswa maupun dosen, seperti terkendala dengan sinyal dan kuota yang belum memadai. Maka dari itu sesuai dengan salah satu tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon dosen-dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai perkuliahan daring saat pandemi covid-19 ini. Ada banyak lagi penelitian yang dilakukan di seluruh dunia dan penelitian tersebut terutama didasarkan pada negara asal peneliti yang relevan atau universitas mereka.

Metode

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif (Moleong, 2016). sebanyak 35 dosen PGSD dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, 10 dosen PGSD dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 32 dosen PGSD dari Universitas Muhammadiyah Tangerang, 46 dosen PGSD dari Universitas Muhammadiyah Cirebon. Total populasi ada 123 dosen PGSD. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu (Taherdoost, 2018). Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan. Sampel yang akan di ambil hanya sebanyak 100 dosen PGSD dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Metode pengumpulan data dengan cara wawancara (Fauzi, 2018) melalui google form, telepon, chat Whatsapp secara pribadi. Semua wawancara dilaksanakan dengan izin terlebih dahulu kepada para responden. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah mencatat hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah

diperoleh; data yang telah diperoleh diklasifikasikan; menganalisis data-data yang terkumpul dan mengidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan; serta menyimpulkan hasil data yang telah dianalisis dan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat hasil respon dosen PGSD dari beberapa universitas Muhammadiyah dalam bentuk wawancara. Berikut tabel deskripsi dari responden:

Tabel 1. Karakteristik responden

Initial	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Institusi
L1	Laki-laki	45	S2	UMC
L2	Laki-laki	42	S3	UMJ
P1	Perempuan	38	S3	UMT
P2	Perempuan	32	S2	UMMI

Peneliti melakukan wawancara dengan 100 dosen pgsd dari empat universitas, dikarenakan tidak cukup semua jawaban dijabarkan satu per satu disini maka peneliti hanya mengambil perwakilan universitas hanya satu yang dicantumkan jawabannya dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa jawaban responden dari perwakilan universitas yang terpilih.

1. Apa pendapat Anda mengenai perkuliahan daring?

L1: "Saya merasa terbantu dengan perkuliahan daring ini. Karena saya bisa mengetahui bagaimana mahasiswa saya satu per satu"

L2: "Saya sangat kesulitan dengan perkuliahan daring ini. Karena saya tidak memahami betul menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, biasanya saya mengajar langsung tatap muka bertemu langsung dengan mahasiswa saya"

P1: "Wah gimana yah... satu sisi memang simple karena tidak perlu tatap muka dan via online bisa. Tapi sejauh ini saya sudah mulai merasa terbebani"

P2: "Menurut saya perkuliahan daring kurang efektif, karenatidak semua mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan melalui daring, kemudian kita tidak bisa melihat etika mahasiswa secara langsung, dilihat keaktifan mahasiswa juga kurang maksimal"

2. Apakah terdapat kendala saat melaksanakan perkuliahan daring?

L1: "Masih banyak mahasiswa yang masuk zoom meeting terlambat hadir bahkan tidak hadir di perkuliahan dan kendala sinyal juga"

L2: "Saat ujian atau tugas yang diberikan kepada mahasiswa, banyak yang cari di google jadi kita dosen tidak mengetahui apakah dia jujur atau tidak"

P1: "Ketika saya menyampaikan materi, para mahasiswa masih ada yang bersikap tidak peduli dan tidak patuh terhadap aturan untuk on camera. Serta adanya mis komunikasi dengan mahasiswa, kadang yang kita sampaikan belum tentu mereka mampu memahaminya"

P2: "Terkadang kendalanya yang paling umum adalah kuota mahasiswa... terkadang juga ada izin speaker rusak dan kamera tidak bisa nyala ataupun kendala lainnya..."

3. Menurut Anda lebih nyaman mana antara perkuliahan daring dengan perkuliahan tatap muka?
 - L1: “Saya lebih nyaman perkuliahan daring karena lebih efisien dan dapat menghemat pengeluaran biaya dan tenaga”
 - L2: “Saya pasti memilih perkuliahan tatap muka karena saya tidak pandai menggunakan teknologi”
 - P1: “Bagaimanapun tetap lebih baik tatap muka langsung. Karena adanya interaksi secara langsung dengan mahasiswa”
 - P2: “Menurut saya lebih efektif perkuliahan tatap muka, karena semua ranah dalam pembelajaran dapat kita capai.... Kemudian kita dapat melihat karakteristik dari mahasiswa tersebut secara langsung”

 4. Menurut Anda apa saja kelebihan dari perkuliahan daring?
 - L1: “Perkuliahan daring menurut saya lebih efisien”
 - L2: “Menurut saya pribadi, saya lebih bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi walaupun masih sedikit”
 - P1: “Sejauh ini perkuliahan bisa berlangsung dengan jarak yang jauh”
 - P2: “Kelebihan dari perkuliahan daring, mungkin bagi mahasiswa maupun dosen lebih melekat tentang teknologi, dosen bisa menciptakan banyak model pembelajaran selama daring”

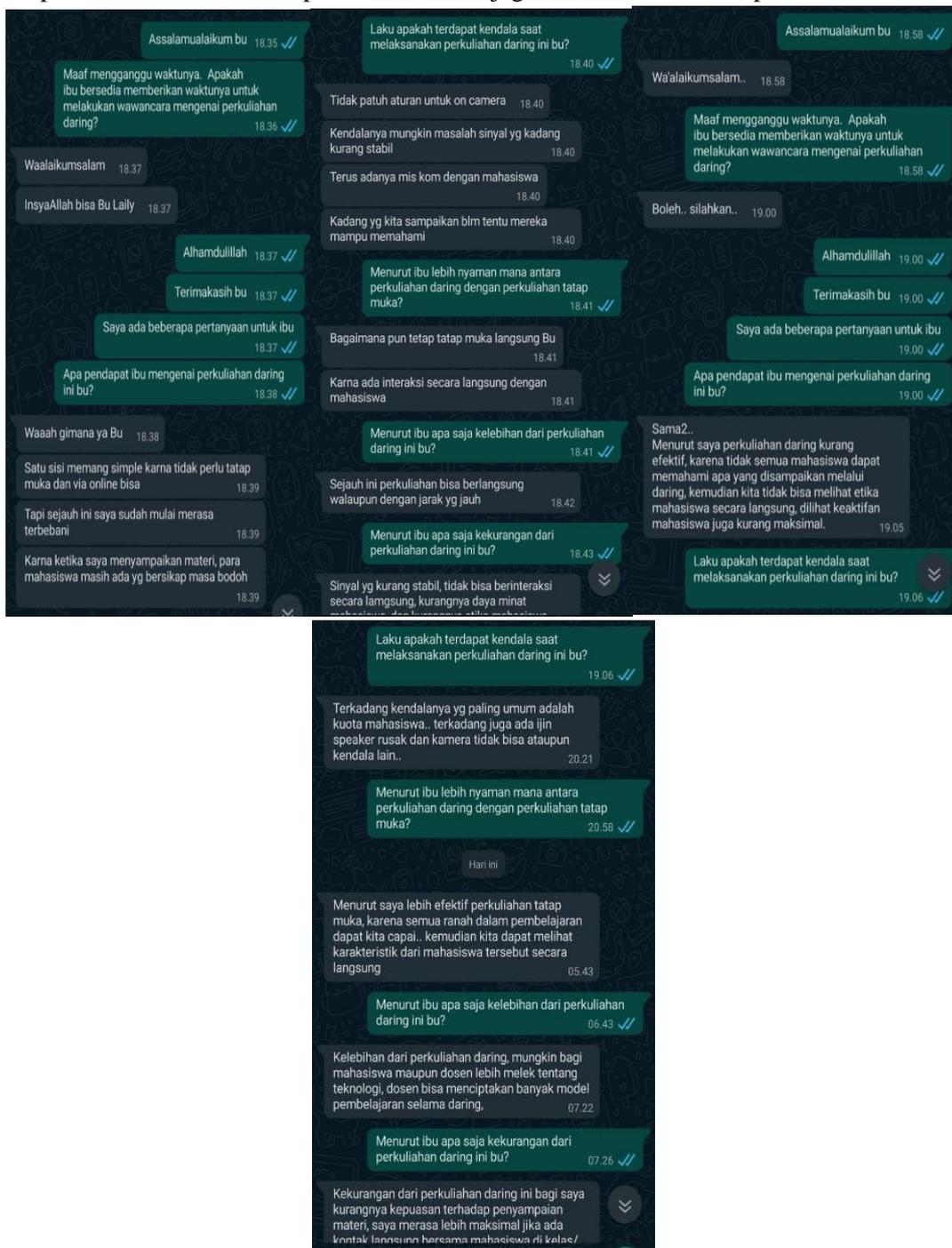
 5. Menurut Anda apa saja kekurangan dari perkuliahan daring?
 - L1: “Susah mencari sinyal yang stabil dan membutuhkan kuota internet yang banyak”
 - L2: “Masih ada beberapa mahasiswa yang sering tidak hadir saat perkuliahan daring berlangsung dan banyak yang tidak mengerjakan tugasnya”
 - P1: “Sinyal yang kurang stabil, tidak bisa berinteraksi secara langsung, kurangnya daya minat mahasiswa, dan kurangnya etika mahasiswa”
 - P2: “Kekurangan dari perkuliahan daring ini bagi saya kurangnya kepuasan terdapat penyampaian materi, saya merasa lebih maksimal jika ada kontak langsung bersama mahasiswa di kelas atau di lapangan pada saat praktik. Apalagi ketika praktik mahasiswa membutuhkan perhatian secara langsung terhadap skill mereka”

 6. Menurut Anda hal apa yang harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi saat perkuliahan daring?
 - L1: “Pada sarana dan prasarana yang mendukung untuk belajar daring”
 - L2: “Seharusnya diadakan pelatihan untuk dosen dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi saat perkuliahan daring ini. Agar mahasiswa juga tidak merasa jenuh saat proses belajar daring”
-

P1: “Motivasi mahasiswa dan etika mereka serta kesiapan untuk tidak menyepelekan materi yang dibahas”

P2: “Mungkin untuk dosen yah strategi mengajar daring supaya mahasiswa lebih effort mengikuti perkuliahan kita, kalau untuk mahasiswa yah harus sebisa mungkin tidak merasa bosan dan lebih semangat dengan perkuliahan daring, penugasan yang diberikan oleh dosen”

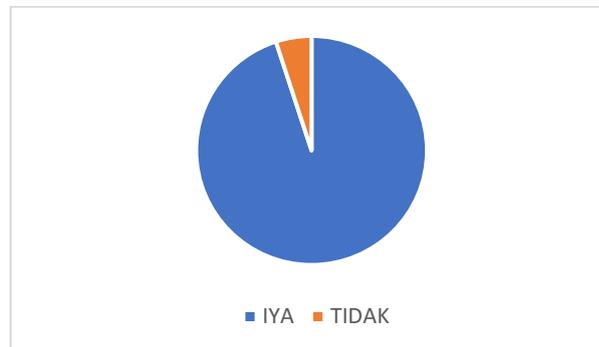
Berikut dibawah ini terdapat gambar percakapan dengan salah satu responden. Foto profil dan nama responden disamarkan oleh peneliti demi menjaga kerahasiaan data responden.



Gambar 2. Percakapan dengan responden

Memang perkuliahan daring ini lebih efektif, namun ada saja dosen berpendapat perkuliahan daring ini kurang efektif untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama dan banyak sekali kendala yang dialami oleh para dosen PGSD.

Berdasarkan hasil google form, dan wawancara dengan dosen PGSD dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram kendala saat perkuliahan daring

Pada Gambar 2, jawaban pertanyaan apakah terdapat kendala saat perkuliahan daring, hasilnya adalah sebanyak 95 dosen PGSD menjawab iya dan 5 dosen PGSD sebanyak tidak. Sesuai dengan pernyataan Wahyono, kendala pembelajaran daring meliputi aspek sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana (Wahyono, P, dkk, 2020). Keterbatasan akses jaringan atau kuota, pelatihan, kurangnya tingkat kesadaran dan keinginan mahasiswa menjadi factor utama yang mempengaruhi pembelajaran (Astuti, P; Februan, F;, 2019).

Masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring menjadi kekurangan perkuliahan daring diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pengajar dan mahasiswa, kondisi pengajar di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan cara teknologi. Namun ada beberapa hal positif dalam pembelajaran daring ini seperti kita lebih bisa menjaga kesehatan di rumah dan mahasiswa maupun dosen bisa lebih melek terhadap teknologi yang digunakan saat ini.

Berdasarkan hasil google form, dan wawancara dengan dosen PGSD dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram kenyamanan perkuliahan daring

Pada gambar 2. pada pertanyaan apakah lebih nyaman perkuliahan daring atau tatap muka hasilnya adalah sebanyak 90 dosen PGSD menjawab lebih nyaman dengan perkuliahan tatap muka langsung karena tidak *ribet* menggunakan media berbasis teknologi dan tidak mengalami miskomunikasi dengan mahasiswa. Sebanyak 10 dosen PGSD menjawab lebih nyaman dengan perkuliahan daring karena lebih efisien, bisa kuliah di manapun tidak terbatas dengan ruang.

Hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan untuk perkuliahan daring ini menurut responden seperti sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan daring, diberikannya pemahaman pemahaman tentang teknologi kepada dosen yang belum sepenuhnya mengerti terhadap teknologi yang digunakan saat ini.

Seperti pada penelitian terbaru yang mengupas tentang pembelajaran online selama Covid-19 telah dilakukan di berbagai daerah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bailey dan Lee membahas tentang kelebihan. Menurut Chakraborty mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar *online*. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat (Chakraborty & Muya Nafukho, 2015).

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai perkuliahan daring ini terdapat temuan yakni ada beberapa dosen yang mengungkapkan bahwa perkuliahan daring ini lebih efektif, namun ada juga yang mengatakan perkuliahan daring tidak efektif untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama dan banyak sekali kendala yang dialami oleh para dosen maupun mahasiswa PGSD. Selama proses pembelajaran daring berlangsung banyak kendala yang dihadapi oleh para dosen yakni terkendala sinyal yang tidak stabil, membutuhkan kuota internet yang banyak, masih banyak mahasiswa yang terlambat hadir. Hal ini harus lebih di perhatikan lagi bahkan di perketat lagi walaupun kita system daring tetapi harus ada upaya yang dilakukan agar perkuliahan daring ini nyaman bagi dosen maupun mahasiswa, kuota untuk system daring ini juga harus diperhatikan oleh pemerintah seperti memberikan subsidi kuota yang layak kepada mahasiswa maupun siswa tetapi mahasiswa nya pun harus lebih rajin lagi untuk melakukan pembelajaran daring ini. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana respon dosen PGSD mengenai perkuliahan daring, kendala dan solusi dalam perkuliahan daring. Kelebihan penelitian ini adalah penelitian ini baru pertama yang melakukan penelitian pada dosen Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar pada Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti yakni cakupan populasi yang tidak meluas dan tidak banyak. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dalam cakupan populasi yang luas dan banyak. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga peneliti memberikan saran untuk para dosen untuk dapat mempelajari lebih dalam lagi media berbasis teknologi.

Referensi

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 45.
- Alipour, P. (2020). A Comparative Study of Online Vs. Blended Learning on Vocabulary Development Among Intermediate EFL Learners. *Cogent Education*, 1-21.
- Al-Munawwarah, S. F. (2015). Teachers' Perceptions on the Use of ICT in Indonesian EFL Learning Context. *English Review: Journal of English Education*, 70-80.
- Anggarawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2).
- Apriani, E. (2016). A New Literacy: The role of technology to develop student's character. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 59-72.
- Astuti, P; Februan, F;. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 1.
-

-
- Bailey, D., & Lee, K. (2020). Learning from Experience in the Midst of Covid-19: Benefits, Challenges, and Strategies in Online Teaching. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, 178-198.
- Bilfaqih, Y, Dkk. (2016). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bonk, C. (2015). For openers: How technology is changing school. *Educational Leadership*, 60-65.
- Bozkurt, Aras; et-al. (2016). Trends in Distance Education Research: A Content Analysis of Journals 2009-2013. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(1), 330.
- Chakraborty, M., & Muya Nafukho, F. (2015). Strengthening Student Engagement: What Do Students Want In Online Courses? *European Journal of Training and Development*, 38(9), 1.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., Malkawi, B., Glowatz, M., Burton, R., . . . Lam, S. (2020). COVID-19:20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses. *J. Appl. Learn. Teach*, 9-28.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 157-160.
- Dunlap, J., & Lowenthal, P. (2016). Learning, unlearning, and relearning: Using Web 2.0 technologies to support the development of lifelong learning skills. In G. D. Magoulas (Ed.). *E-infrastructures and technologies for lifelong learning: Next generation environments*, 46-52.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 95.
- Irawan, V. T., Sutadji, E., & Widiyanti. (2017). Blended learning based on schoology: Effort of improvement learning outcome and practicum chance in vocational high school. *Cogent Education*, 1-10.
- Jatmiko, L. D. (2020). *APJII: 196,7 Juta Warga Indonesia Sudah Melek internet*. Jakarta: Bisnis Indonesia.
- Kurucova, Z., Medová, J., & Tirpakova, A. (2018). The effect of different online education modes on the English language learning of media studies students. *Cogent Education*, 1-13.
- Lewis, S., Whiteside, A., & Dikkers, A. (2016). Providing Chances For Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution? *Advances in Research on Teaching*, 25, 143-157.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nafrees, A. C., & Aara, M. R. (2021). E-Learning among the undergraduates in Malaysia during COVID-19. *KALAM – International Journal*, 14(1), 151.
- Nartiningrum, N., & Nugroho, A. (2020). Online Learning amidst Global Pandemic: EFL Students' Challenges, Suggestions, and Needed Materials. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 115-140.
- Potra, Sabina; Pugna, Adrian; Pop, Madalin-Dorin; Negrea, Romeo; Dungan, Luisa;. (2021). Facing COVID-19 Challenges: 1st-Year Students' Experience with the Romanian Hybrid Higher Educational System. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-15.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasa. *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Ratheeswari, K. (2018). Information Communication Technology in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 45.
- Sinuhaji, J. (2020). *97 Persen Jaringan 4G Sudah Tercakup di Seluruh Indonesia*. Bandung: Pikiran Rakyat.
- Song, D., & Bonk, C. (2016). Motivational factors in self-directed informal learning from online learning resources. *Cogent Education*, 1-11.
- Taherdoost, H. (2018). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18-27.
- Wahyono, P, dkk. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19; Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 10.
- Yanto, H., Hidayah, R., Hajawiyah, A., Baroroh, N., & Wibowo, A. (2021). Developing operational accounting competencies during the pandemic using emergency online learning. *Cogent Education*, 1-18.
-